



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Metodologi Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan data dalam perancangan ulang identitas visual sekolah sepak bola dengan cara wawancara, observasi, kuesioner sesuai target sasaran dengan teori Sugiyono (2011). Perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif adalah

Kualitatif adalah dapat diklarifikasikan, memiliki data yang konkrit, teramat dan terukur. Metode kualitatif menjadikan hubungan peneliti dengan yang diliti terbangun objektivitas dan independent. Cenderung membuat generalisasi. Peranan nilai secara bebas.

Kuantitatif memiliki sifat ganda, holistic, dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman. Menjalin hubungan dengan yang diteliti menjadi interaktif dengan sumber data supaya memperoleh makna (hlm. 13).

#### **3.2. Wawancara**

Menurut Sarwono (2006) wawancara termasuk dalam golongan pencarian data kualitatif. Dalam wawancara, terbagi menjadi tiga kategori yaitu wawancara dengan pembicaraan informal, umum dan terarah, terbuka (hlm. 224). Wawancara dilakukan di kediaman pemilik SSB Putra Ralin Bapak Naman di daerah Rawa Lindung, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan. Pada tanggal 28 April 2019. Lalu para pemain Sekolah Sepak Bola Putra Ralin di tempat latihan SSB Putra Ralin.

### **3.2.1. Hasil Wawancara**

Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang pasti dan akurat. Bapak Naman menjelaskan, pada tahun 2008 beliau mendirikan SSB Putra Ralin untuk menampung anak-anak sekitar, agar dapat menyalurkan hobi bermain sepak bola. Beliau berkata, saat itu sulit untuk mencari anak-anak yang ingin latihan. Keterbatasan ekonomi menjadi masalah utama. Banyak anak-anak yang enggan ikut latihan karena tidak memiliki sepatu sepak bola. Selain itu beliau bercerita, dia mendirikan SSB tersebut bukan mengharap keuntungan. Beliau menggunakan sebagian gajinya untuk biaya operasional SSB Putra Ralin, mulai dari peralatan, konsumsi, registrasi kompetisi dan sebagainya.

Putra Ralin rutin latihan setiap hari rabu, jum'at pukul 15:30 dan minggu pukul 07:00. Tidak sedikit hari minggu digunakan untuk latihan tanding dengan SSB lain atau mengikuti kompetisi sesuai kelompok umur. Latihan biasanya dimulai dari pemanasan, latihan fisik, latihan Teknik, latihan tanding dan diakhiri dengan pendinginan.

Selain itu beliau ingin siswa yang selesai menimba ilmu di SSB Putra Ralin, dapat disalurkan ke klub sepak bola professional. Sedangkan beberapa SSB lain siswa yang sudah tidak memiliki kelompok umur. Karena di SSB tersebut menggunakan sistem kontrak. Tim professional yang akan mengambil siswa tersebut harus membayar harga yang dipatok oleh SSB asalnya. Sedangkan, kalau harga dari kedua pihak belum cocok, pemain tersebut tidak akan kemana-mana.

Beliau juga bercerita tentang beberapa prestasi yang dicapai. Mulai dari pemain-pemain yang diambil oleh tim sepak bola professional dan yang terpilih untuk ikut. Hingga prestasi dalam kesatuan tim.

Tentang visual beliau berkata logo tersebut dibuat berdasarkan keinginannya. Saat proses mendesai, beliau meminta temannya untuk membuatnya. Bapak Naman sampai saat ini hanya memiliki file jadinya saja, untuk file mentahnya sudah tidak ada. Logo tersebut dipakai mulai dari SSB Putra Ralin itu berdiri hingga saat ini. Saat menanyakan tentang GSM, beliau tidak mengerti tentang itu.

Sedangkan dari hasil wawancara terhadap anggota SSB Putra Ralin mengatakan kebanyakan dari mereka masuk SSB Putra Ralin dari saran orang tua dan kemauan sendiri. Lalu penulis melakukan pertanyaan “kenapa kalian memilih SSB Putra Ralin?” jawaban mereka beragam, mulai dari pelatihnya baik, suka juara, bermain sportif, diajarin untuk jujur, temannya baik-baik dan sebagainya.



Gambar 3.1. Wawancara dengan bapak Naman

### **3.2.2. Kesimpulan Wawancara**

Dari wawancara yang dilakukan penulis pada pemilik SSB Putra Ralin, penulis dapat menyimpulkan hasil wawancara sebagai berikut.

1. Sekolah sepak bola Putra Ralin berdiri pada tahu 2008, dengan niat awal untuk merangkul anak-anak sekitar agar dapat menyalurkan bakatnya.
2. Jadwal latihan SSB Putra ralin dan kegiatan saat latihan
3. Sekolah sepak bola Putra Ralin tidak mengikat kontrak pada pemainnya yang akan hengkang.
4. Beberapa pemain putra ralin sudah bermain di klub professional dan dua diantaranya dapat bermain sebagai timnas Indonesia.
5. SSB Putra Ralin tidak memiliki GSM
6. Bagaimana Peserta mengeahui dan ingin bergabung

### **3.3. Kuesioner**

Kuesioner deliakukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk mencari sample minimum. Penulis melakukan dari sample yang berbeda, target responden kuesioner tersebut mencapai 100 orang. Penyebaran kuesioner tersebut berfokuskan pada wilayah Tangerang Selatan.

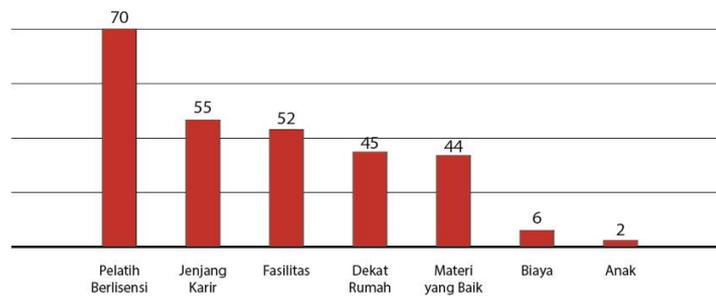
#### **3.3.1. Hasil Kuesioner**

Kuesioner ditulis untuk mendapatkan data yang diinginkan. Target kuesioner tersebut melibatkan orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya ke sekolah sepak bola. Berikut ini beberapa deretan pertanyaan yang diberikan:

1. Nama anda?
2. Domisili anda?
3. Jumlah anak anda?
4. Umur anak anda?
5. Apakah anda atau anak anda menyukai sepak bola?
6. Pilihlah 3 pertimbangan dibawah ini yang paling penting memilih sekolah sepak bola?
7. Jika anda mendengar kata sekolah sepak bola di Tangerang Selatan, apa yang ada dikepala anda? Pilih 3 saja
8. Dari yang anda pilih, mana yang membuat anda paling tertarik?
9. Alasannya?
10. Apakah anda mengetahui logo di bawah ini?
11. Apakah anda mengetahui sekolah sepak bola putra ralin?
12. Jika ya, apa yang anda ingat saat mendengar sekolah sepak bola Putra Ralin?
13. Jika ya, apa yang anda ingat dari visualnya?
14. Jika ya, warna apa yang anda ingat dari sekolah sepak bola Putra Ralin?
15. Apakah anda mengetahui kalau SSB Putra Ralin pernah menjuarai kompetisi antar club se Asia di Sime Derby Cup U-12 dan pernah menjuarai Liga Anak Nusantara?
16. Apakah anda mengetahui kalau SSB Putra Ralin tidak menggunakan system kontrak pada pemainnya?

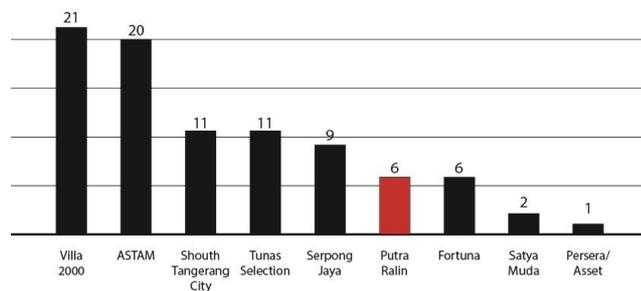
17. Setelah anda mengetahui fakta tentang SSB Putra Ralin, apakah anda mulai tertarik?

### Hasil Data Kuesioner



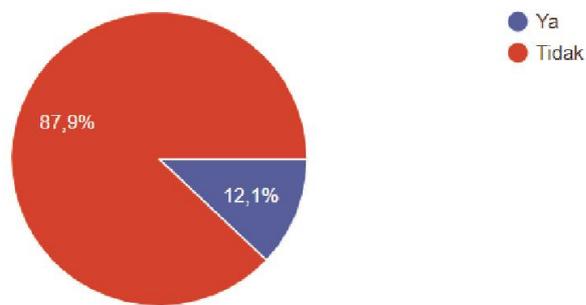
Gambar 3.2. Pertimbangan memilih SSB

Dari 91 responden memilih pertimbangan utama untuk menentukan sekolah sepak bola. Pertimbangan yang terbanyak adalah pelatih yang berlisensi, jenjang karir yang baik, sarana dan prasarana, jarak ke tempat latihan, memiliki kurikulum dan materi yang baik diikuti biaya dan keinginan anak.

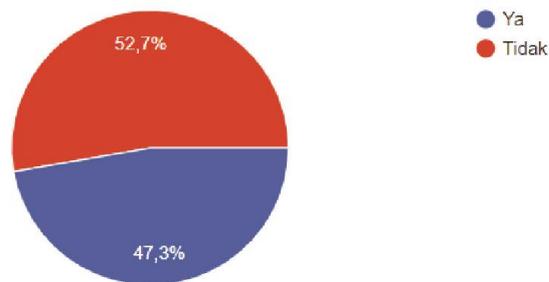


Gambar 3.3. Pilihan utama SSB

Dari data diatas adalah pilihan utama sekolah sepak bola responden. Kebanyakan dari mereka memilih karena kualitas, dekat dengan rumah dan keinginan dari anaknya sendiri.



Gambar 3.4. Mengingat Identitas SSB Putra Ralin



Gambar 3.5. Mengetahui SSB Putra Ralin

Masyarakat tidak mengingat tentang identitas dari SSB Putra Ralin. Masyarakat jadi tidak begitu yakin untuk mendaftarkan anaknya ke SSB Putra Ralin.

### **3.3.2. Kesimpulan Kuesioner**

Masyarakat banyak yang tidak *aware* pada SSB Putra Ralin, menyebabkan mengurangnya loyalitas dan kepedulian masyarakat pada SSB Putra Ralin. Hal tersebut dapat menyebabkan konsumen lebih memilih sekolah sepak bola yang lain.

### **3.4. Observasi**

Menurut Sarwono (2006) observasi adalah sebuah kegiatan yang melakukan pencatatan secara sistematis kejadian, objek dan perilaku yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian (hlm. 224). Observasi dilakukan di lapangan SSB Putra Ralin, tepatnya di belakang terminal Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan. Penulis ditemani oleh kepala pelatih dan mendokumentasikan menggunakan ponsel. Observasi dilakukan saat latihan berlangsung mulai dari jam 15:30 hingga 18:00. Penulis diajak berkeliling lapangan melihat fasilitas-fasilitas yang ditawarkan, mulai dari peralatan latihan, toilet, musollah dan lapangan tempat mereka berlatih. Setelah itu saya diajak untuk melihat latihan para pemain SSB Putra Ralin mulai dari pemanasan, pemberian materi pelatihan, adu tanding hingga pendinginan berlangsung. Disana kepala pelatih bercerita tentang beberapa prestasi yang membanggakan dan pemain yang dapat lolos seleksi tim nasional Indonesia, salah satunya adalah Adisatrio. Adisatrio kini menjadi penjaga gawang Timnas U-18 dan sempat tipanggil untuk piala AFF U-18 2019.



Gambar 3.6. Foto observasi

Observasi tentang logo dan identitas visual dilakukan dengan mencari teori-teori yang berhubungan dengan topik yang saya angkat melalui beberapa buku tentang merek, logo dan beberapa referensi dari internet. Hal tersebut dilakukan untuk memilah data yang perlu maupun tidak perlu untuk merancang ulang identitas visual SSB Putra Ralin.

### **3.5. Analisis SWOT**

Analisa SWOT dilakukan pada Sekolah sepak bola Putra Ralin sebagai cara untuk membantu dalam perancangan. Analisa tersebut mencakup kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman pada SSB Putra Ralin.

#### ***1. Sterngths***

SSB Putra ralin berdiri sejak 2008, pengembangan pemain di SSB Putra Ralin cukup baik. Itu dapat dilihat dari prestasi yang di raih. Selain itu, SSB Putra

Ralin tidak mengkontrak para pemainnya dan mendukung penuh kalau ada tim professional yang tertarik pada pemain tersebut.

## **2. *Weaknesses***

SSB Putra Ralin sulit mengikuti perkembangan dan hal-hal yang baru. Karena terlalu fokus pada pengembangan anak didiknya. Hal itu menyebabkan, diasektor yang lain dari Putra Ralin menjadi kurang diperhatikan.

## **3. *Opportunities***

SSB Putra Ralin memiliki sistem kepelatihan pengembangan pemain yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa prestasinya. Tetapi untuk mencapai itu, SSB Putra Ralin kebanyakan masih diisi dari masyarakat sekitar kampung Rawa Lindung, Pondok cabe. Jikalau SSB Putra Ralin hanya menggunakan masyarakat sekitar tetapi memiliki prestasi yang patut dibanggakan. Tidak menutup kemungkinan kalau SSB Putra Ralin akan lebih banyak mencetak bibit-bibit baru pesepak bola, jika diisi dari masyarakat diluar kampung Rawa Lindung, Pondok Cabe.

## **4. *Threats***

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Naman selaku pemilik SSB Putra Ralin, penulis mendapatkan kompetitor dari SSB Putra Ralin, yaitu Villa 2000, ASTAM, Tunas Selection dan Shouth Tangerang City. Pembeda dari kompetitor dan SSB Putra Ralin adalah, Putra Ralin kebanyakan masih diisi oleh masyarakat sekitar.

### 3.6. Metodologi Perancangan

Penulis menggunakan metode perancangan dari Wheeler (2009). Dalam merancang suatu merek, yaitu:

1. **Conducting Research** atau melakukan sebuah penelitian. Melakukan evaluasi konstruksi merek yang sudah ada. Dilakukan dengan cara Memperjelas visi, tujuan, strategi dan nilai-nilai penting.
2. **Claryfing Strategy** dengan cara memperjelas strategi merek dan membuat strategi penamaan. Lalu memulai menulis *brief* merek dan *brief* kreatif. Dilanjutkan mengembangkan pesan-pesan utama.
3. **Designing Identity** adalah tahapan untuk menyajikan strategi visual, mencapai kesepakatan dari beberapa pihak, memfinalisasikan konstruksi merek, melakukan desain pada identitas merek, membuat *brainstorming* ide, memvisualisasikan masa yang akan datang.
4. **Creating Touchpoints** dengan cara melakukan finalisasi pada desain identitas dan melakukan perlindungan merek dengan *trademark*, melakukan sebuah program desain dan aplikasikan arsitektur merek.
5. **Managging Asset** adalah membangun sebuah sinergi dengan merek yang baru, melakukan pengembangan rencana dan strategi peluncuran. Sebelum meluncurkan secara external, lakukanlah peluncuran pada internal (hlm. 90).